

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Biboki Utara Timor Tengah Utara
(dok.Irene Melania Manehat. 17 April 2022)

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama sekolah SMP Negeri 1 Biboki Utara, beralamat di jalan pelajar – Lurasik RT/RW: 03/01 kode pos: 85862 Desa Boronubaen, Kecamatan Biboki Utara Kabupaten/Kota: Kab. Timor Tengah Utara: Propinsi Nusa Tenggara Timur: Indonesia posisi geografis: 8.7969 lintang 121.8645ur. SK pendirian sekolah 07- 11-1983. Status pendirian pemerintah. Sekolah memungut iuran bulanan nominal/siswa: rp 25.000.000 wajib bayar pajak.

Alamat email sekolah Email:smpn1biut@gmail.com dengan periodik waktu penyelenggaraan pada pagi hari jam 07.00-12.55 WITA.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Bersaing dalam mutu, berpijak pada iman dan takwa berdasarkan Pancasila dalam UUD 1945”

b. Misi

1. Mewujudkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
2. Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
4. Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
5. Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek)
6. Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
7. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
8. Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
9. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
10. Menyelenggarakan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
11. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah

12. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai yang wajar dan adil.
13. Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.

3. Tujuan

1. Meningkatkan kompetensi dasar siswa dibidang akademis, sesuai tuntutan kurikulum.
2. Mengembangkan potensi intelektual, moral dan spiritual siswa.
3. Menumbuhkembangkan potensi sosial dan kebangsaan siswa.
4. Mempersiapkan siswa secara mantap untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

4. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri I Biboki Utara dari kelas VII, VIII, dan IX menggunakan kurikulum 2013 tingkat satuan pendidikan.

5. Peserta didik SMP Negeri I Biboki Utara

Jumlah peserta didik menurut jenis kelamin laki-laki ada 258 siswa dan perempuan ada 261 siswi, Jumlah peserta didik usia.

Tabel 4.1 Jumlah keseluruhan peserta didik

Usia	L	P	Total
6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	79	86	165
13-15 tahun	171	178	349
16-20 tahun	5	0	5

B. Hasil Penelitian

Dalam menjalankan kegiatan penelitian, dengan judul Penerapan Permainan Musik Ansambel Rekorder Dengan Model Lagu Gundul Pacul Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri I Biboki Utara, Kecamatan Biboki Utara , Kabupaten Timor Tengah Utara, peneliti berkeinginan agar siswa pada akhirnya punya kemampuan ini. Untuk mewujudkan keinginan ini maka perlu dilakukan berbagai tahapan yang meliputi persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.

1. Persiapan Pembelajaran Musik Ansambel Sejenis Rekorder



Gambar 4.2 perekrutan siswa-siswi
(dok. Irene Melania Manehahat 2023)

Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan kepala sekolah selaku pimpinan SMP Negeri 1 Biboki Utara guna menyampaikan tujuan peneliti di sekolah. Setelah menemui pimpinan, peneliti diarahkan untuk menemui guru pendamping seni budaya. Kemudian guru pendamping bersama peneliti bertemu dengan siswa kelas VIII A. Melalui pendekatan ini peneliti diberikan kesempatan untuk mengajarkan alat musik rekorder bagi siswa-siswi yang minat musik ansambel. Setelah mendapatkan ijin, peneliti melakukan perekrutan. Pada saat proses perekrutan jumlah siswa yang terdapat di dalam kelas VIII A berjumlah 22 siswa, akan tetapi yang memiliki bakat, minat dan bersedia untuk dilatih kemampuan dalam bermain musik ansambel berjumlah 10 siswa diantaranya 8 siswi perempuan dan 2 siswa laki-laki.

Berikut ini nama-nama siswa yang berminat musik ansambel rekorder.

Tabel 4.2 Nama-nama peserta didik minat musik ansambel

No	Nama	Kelas
1.	Anjelina N. Ambanu	VIII A
2.	Agnesia Elsa Bukifan	VIII A
3.	Aryanto Baba	VIII A
4.	Elisabeth Mawe Anoit	VIII A
5.	Febriani Nadina Bili	VIII A
6.	Benedikta Angelika Anoit	VIII A
7.	Yulius Refantio Bukifan	VIII A
8	Maria Herlina Bukifan	VIII A
9.	Stefania V. Totnai	VIII A
10.	Monika Celsea Bukifan	VIII A

Setelah melakukan perekrutan, peneliti bersama siswa minat musik ansambel sepakat untuk menentukan jadwal latihan.

Tabel 4.3 Jadwal latihan minat musik ansambel

No	Hari/tanggal	Jam latihan
1.	Senin 17 April, 2023	08.00 : 10.15 WITA
2.	Selasa 18 April, 2023	08.00 : 10.00 WITA
3.	Rabu 19 April, 2023	08.00 : 10.00 WITA
4.	Senin 24 April, 2023	08.30 : 10.05 WITA
5.	Selasa 25 April, 2023	08.30 : 10.00 WITA
6.	Rabu 26 April, 2023	08.30 : 09.45 WITA
7.	Kamis 27 April, 2023	08.00 : 10.25 WITA
8.	Jumat 28 April, 2023	08.00 : 10.15 WITA

2. Pelaksanaan pembelajaran musik ansambel sejenis rekorder

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran musik ansambel rekorder dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan:

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 April 2023, jam 08.00-10.15 WITA. Sebelum memulai kegiatan peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan materi tentang musik ansambel rekorder. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari pembelajaran ini yaitu penerapan permainan musik ansambel sejenis rekorder, bagi siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Biboki Utara, dengan Model Lagu Gundul Pacul.



Gambar 4.3 peneliti menjelaskan materi penelitian
(dok. Irene Melania Manehahat 2023)

Peneliti menjelaskan bahwa sebelum memainkan musik ansambel sejenis rekorder hal yang harus diperhatikan terlebih dahulu yaitu teknik-teknik dasar dalam memainkan alat musik rekorder dan pernapasan yang baik dan benar saat meniup alat musik rekorder.

1) Teknik penjarian

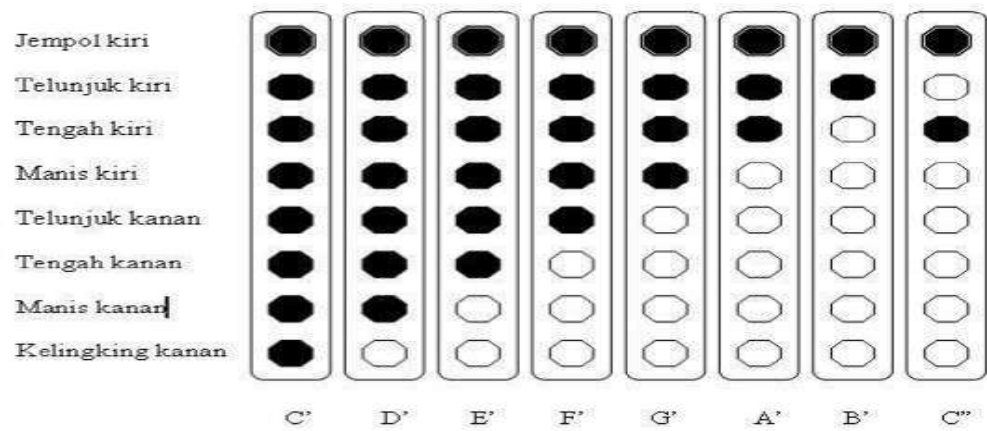
a) Posisi jari pada rekorder tangan kiri:

- (1) Ibu jari menutupi lubang oktaf
- (2) Jari telunjuk menutupi lubang nada (si)
- (3) Jari tengah menutupi lubang nada (la)
- (4) Jari manis digunakan untuk menutup lubang nada (sol)
- (5) Jari tengah dan jari jempol menutup lubang nada (la), lubang oktaf menghasilkan nada (do')

b) Posisi jari tangan kanan:

- (1) Ibu jari untuk menahan badan rekorder
- (2) Jari telunjuk untuk menutup lubang nada (fa)
- (3) Jari tengah untuk menutup lubang nada (mi)
- (4) Jari manis untuk menutup lubang nada (re)
- (5) Jari kelingking untuk menutup lubang nada (do).

(Sumb. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/viewFile/1540/1341>)



Gambar 4.4 Posisi jari saat memainkan rekorder

- c) Menekan lubang udara oleh jari pada bagian tengah dari ruas yang ujung, tepat pada bagian yang lembut, sehingga lubang udara akan tertutup dengan sempurna.
 - d) Bila ujung jari menekan dengan keras, hasilnya tidak akan sempurna, sehingga tidak akan bisa menghasilkan bunyi yang baik.
 - e) Jari lain yang tidak dipergunakan untuk menekan, tidak boleh jauh dari posisi Jari yang sedang menekan.
 - f) Usahakan agar keadaan jari sewajar mungkin, tidak terlalu tegang, karena keterampilan jari sangat menentukan dalam bermain rekorder.
- 2) Teknik pernapasan dan tiupan

Pernapasan yang baik sama seperti kita menyanyi yaitu menggunakan pernapasan diafragma, dan untuk menghasilkan bunyi yang baik ucapkan kata 'thu' tiupan harus rata jangan terlalu kuat. Untuk menghasilkan nada yang tepat, alat musik rekorder harus ditiup dengan tekanan yang tepat, maksudnya agar

nada yang terdengar tidak terlalu lemah sebaliknya, jika terlalu lemah, volume suara akan lemah juga. Sebaliknya, jika terlalu kuat suara akan melengking keras. Untuk itu tiuplah rekorder dengan tekanan tepat agar menghasilkan bunyi yang enak didengar dan tidak melengking.

Teknik bermain rekorder tidak hanya berpusat pada penjarian yang benar tetapi juga pernapasan diperlukan agar nada yang dihasilkan saat memainkan alat musik rekorder terdengar harmonis. Dalam memainkan rekorder teknik pernapasan yang digunakan adalah pernapasan diafragma. Saat memainkan alat musik rekorder terdapat posisi jari yang harus diperhatikan agar dapat menghasilkan nada-nada mulai nada C sampai nada C'.

3) Musik Ansambel

Langkah-langkah berikutnya yakni peneliti menjelaskan pengertian dari Musik Ansambel. Musik ansambel merupakan permainan musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai jenis alat musik, berdasarkan sebuah hasil aransemen. Musik ansambel berasal dari Bahasa Prancis (*ensemble*) yang berarti “bersama-sama”. Musik ansambel adalah penyajian musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik, yang dibunyikan secara harmonis.

Berdasarkan penyajiannya, musik ansambel di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu;

a) Musik Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis merupakan penyajian musik ansambel dengan menggunakan satu jenis alat musik. Contohnya seperti ansambel rekorder. Berarti alat musik yang dipakai dalam permainan tersebut hanyalah rekorder. Ansambel sejenis berisi ansambel instrumen melodis atau ritmis.

b) Musik ansambel campuran

Musik ansambel campuran merupakan penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya, ansambel yang berisi permainan rekorder, pianika, dan gitar.

c) Hal-hal yang harus diperhatikan saat memainkan alat musik ansambel

(1) Terampil memainkan alat musik

Pemain harus benar-benar terampil memainkan alat musik yang dipegangnya. Untuk dapat menjadi pemain yang terampil perlu latihan yang serius.

(2) Disiplin Memainkan Alat Musik

Disiplin yang dimaksudkan adalah pemain dapat memainkan permainan ansambel sesuai dengan yang ada didalam partitur, dan juga memperhatikan sikap duduk atau berdiri yang benar pada saat bermain.

(3) Lancar Membaca Notasi

Secara individu para pemain dituntut untuk mahir dalam membaca notasi, sebab sekali lupa, maka akan berhenti, dan akan mempengaruhi para pemain yang lain.

(4) Balance dan Attack

Balance merupakan keseimbangan bunyi berdasarkan peran musikal masing-masing. Sedangkan Attack adalah ketetapan masing-masing orang dalam memulai dan mengakhiri lagu.

(5) Kekompakan Antar Pemain

Kekompakan antar pemain sangat penting dalam memainkan ansambel guna dapat menyajikan permainan ansambel yang baik untuk dinikmati.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, tanggal 18 April 2023, jam 08.00-10-00 WITA. Sebelum memulai kegiatan, peneliti kembali memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan kedua ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu masuk pada latihan etude penjarian meniup tangga nada C natural, pada saat meniup udara yang dikeluarkan melalui mulut secara perlahan dan dihirup melalui hidung. Dalam melatih tangga nada, peneliti memberikan contoh dengan menyanyikan notasi dan memainkan alat musik rekorder selanjutnya siswa meniru dan mereka dilatih memainkan tangga nada secara berkelompok.

Do rendah sampai do tinggi

Do = C

| 1 2 3 4 | 5 6 7 1 |

Setelah itu turun kembali dari do tinggi sampai dengan do rendah

| 1 7 6 5 | 4 3 2 1 |

Kemudian dilanjutkan tangga nada 1 oktaf naik turun

| 1 2 3 4 | 5 6 7 1 | 1 7 6 5 | 4 3 2 1 |

Peneliti memberikan latihan etude dengan tujuan yaitu: 1) pemanasan penjarian sebelum masuk pada latihan inti, 2) melatih kelenturan penjarian agar pada setiap perpindahan nada penjarian siswa sudah lebih baik dan teratur, 3) melatih penjarian dalam membuka dan menutup lubang nada rekorder, 4) melatih pernapasan siswa pada saat membunyikan alat musik rekorder dan yang ke 5) siswa bisa memainkan tangga nada interval.

Dalam memainkan tangga nada rata-rata peserta didik mengalami kesulitan dalam membunyikan nada 'do' rendah, nada yang dihasilkan terlalu melengking keras. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang teknik pernapasan dan tiupan dengan memberikan tempo yang lambat sampai peserta didik benar-benar membunyikan nada do rendah dengan baik dan bunyinya tidak melengking. Adapun kesulitan lain yang dialami para peserta didik diantaranya:

1. Tania Totnai

Kesulitan peserta didik ini adalah jari-jarinya masih kaku dalam menutup dan membuka lubang rekorder sehingga saat membunyikan notasi 1 2 3 4 belum terdengar jelas dan baik. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik, peneliti melakukan solusi dengan memberikan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan tempo yang lambat agar jari-jari peserta didik semakin lentur, *fleksibel* serta dapat menutup dan memainkan nada-nada pada rekorder dengan baik dan benar.

2. Lisa Anoit

Kesulitan peserta didik ini adalah pada nada 1 2 4 cara meletakkan penjarian masih belum tepat, yakni dimana peserta didik ini menggunakan jari manis untuk menutup lubang rekorder pada nada 1 (do), jari tengah untuk menutup lubang rekorder pada nada 2 (re) dan jari kelingking menutup lubang rekorder pada nada 4 (fa). Cara mengatasi kesulitan tersebut adalah peneliti memberikan solusi dengan memberikan contoh lalu mengarahkan peserta didik untuk mengikuti peneliti dengan melakukan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian yang baik dan benar agar penempatan jari-jari yang digunakan tepat sesuai dengan masing-masing lubang nada pada rekorder.

3. Elsa Bukifan

Kesulitan peserta didik ini adalah jari-jarinya masih kaku dalam menutup dan membuka lubang rekorder sehingga saat membunyikan notasi 4 4 3 1 belum terdengar jelas dan baik. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik, peneliti melakukan solusi dengan memberikan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan tempo yang lambat agar jari-jari peserta didik semakin lentur, *fleksibel* serta dapat menutup dan memainkan nada-nada pada rekorder dengan baik dan benar.

4. Dika Anoit

Kesulitan peserta didik ini adalah jari-jarinya masih kaku dalam menutup dan membuka lubang rekorder sehingga membunyikan notasi 1 3 4 5 belum terdengar jelas dan baik. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik, peneliti melakukan solusi dengan memberikan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan tempo yang lambat agar jari-jari peserta didik semakin lentur, *fleksibel* serta dapat menutup dan memainkan nada-nada pada rekorder dengan baik dan benar.

5. Afni Bili

Kesulitan peserta didik ini adalah jari-jarinya masih kaku dalam menutup dan membuka lubang rekorder sehingga membunyikan notasi 1 dan 2 belum terdengar jelas dan baik. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik, peneliti melakukan solusi dengan memberikan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan tempo yang lambat agar jari-jari

peserta didik semakin lentur, *fleksibel* serta dapat menutup dan memainkan nada-nada pada rekorder dengan baik dan benar.

6. Elin Bukifan

Kesulitan peserta didik ini adalah jari-jarinya masih kaku dalam menutup dan membuka lubang rekorder sehingga membunyikan notasi 1 2 3 1 belum terdengar jelas dan baik. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik, peneliti melakukan solusi dengan memberikan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan tempo yang lambat agar jari-jari peserta didik semakin lentur, *fleksibel* serta dapat menutup dan memainkan nada-nada pada rekorder dengan baik dan benar.

Peneliti selalu mengingatkan kepada peserta didik agar terus berlatih memainkan tangga nada sekaligus latihan penjarian agar jari-jari menjadi lentur sehingga pada saat memainkan etude peserta didik dapat memainkan dengan baik dan benar.

Latihan etude 1:

Do=C, 4/4

| 3 . 5 . | 4 4 3 1 | 3 . 4 . | 3 . . 0 |



Gambar 4.5 latihan tangga nada dan etude penjarian jari
(dok. Irene Melania Manehahat 2023)

Latihan penjarian etude 1, peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan diantaranya:

1. Nova Ambanu, Eci Bukifan, dan Rio Baba

Ketiga peserta didik ini mengalami kesulitan pada saat mengatur napas. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan solusi dengan memberikan latihan secara berulang-ulang teknik pernapasan dan tiupan, sehingga pada saat memainkan alat musik rekorder peserta didik dapat mengatur napas dengan baik.

2. Elin Bukifan, Lisa Anoit dan Tania Totnai

Ketiga peserta didik ini mengalami kesulitan perpindahan jari pada setiap nada masi belum teratur dan benar. Hal ini mengakibatkan saat memainkan etude masi belum baik. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan arahan kepada peserta didik melakukan latihan secara

berulang-ulang teknik penjarian dengan memberikan tempo yang lambat sampai peserta didik dapat memainkannya dengan baik.

Setelah melakukan latihan tangga nada dan etude 1, secara berulang-ulang peneliti melihat ada kemajuan dari para peserta didik. Dan peneliti juga selalu mengingatkan kepada para peserta didik untuk terus berlatih secara mandiri, agar materi yang telah diberikan dapat mereka kuasai dengan baik.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, tanggal 19 April 2023, jam 08.00-10-00 WITA. Sebelum itu peneliti memeriksa kehadiran siswa-siswi. Pada pertemuan ini peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan penjarian secara bersama-sama dengan membunyikan tangga nada C natural, dengan etude 1 yang sudah dipelajari sesuai dengan petunjuk jari dan teknik latihan yang baik dan benar. Hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang di pelajari sebelumnya.



Gambar 4.6 peserta didik melakukan latihan etude
(dok. Irene Melania Manehahat 2023)

Etude 2

$\left| \begin{array}{cccc} 1 & 2 & 3 & 1 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 2 & 3 & 4 & . \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 5 & 4 & 3 & 2 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 1 & 3 & 1 & . \end{array} \right|$

Etude 3

$\left| \begin{array}{cccc} 4 & 4 & 5 & . \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 4 & 3 & 1 & 4 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 3 & . & 1 & . \end{array} \right|$

Peneliti memberikan latihan etude dengan tujuan yaitu: 1) pemanasan penjarian sebelum masuk pada latihan inti, 2) melatih kelenturan penjarian agar pada setiap perpindahan nada penjarian siswa sudah lebih baik dan teratur, 3) melatih penjarian dalam membuka dan menutup lubang nada rekorder, 4) melatih pernapasan siswa pada saat membunyikan alat musik rekorder dan yang ke 5) siswa bisa memainkan tangga nada interval.

Dalam melatih etude penjarian ini peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan diantaranya:

1. Revan Bukifan, Rio Baba, dan Elsa Bukifan.

Kesulitan yang dialami ketiga peserta didik yaitu penempatan pada sumber tiupan bagian mulut rekorder (mouthpiece) tidak sesuai dan juga belum menguasai notasi dalam memainkan etude. Hal ini mengakibatkan terjadi kesalahan saat membunyikan notasi. Untuk mengatasi kesulitan ini peneliti mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan etude-etude yang ada, dengan melakukan latihan secara berulang-ulang etude penjarian dan memberikan tempo yang lambat sehingga peserta didik dapat membunyikan notasi dengan baik.

2. Nova Ambanu, Eci Bukifan, dan Afni Bili.

Ketiga peserta didik ini mengalami kesulitan pada saat mengatur napas. Hal ini disebabkan oleh posisi berdiri peserta didik yang kurang baik. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan arahan dengan memperbaiki sikap badan sehingga saat memainkan alat musik rekorder peserta didik dapat mengatur napas dengan baik.

3. Elin Bukifan, Dika Anoit, dan Lisa Anoit, dan Tania Totnai.

Kesulitan yang dialami keempat peserta didik yaitu belum menguasai etude dan jari-jarinya masih belum lentur dalam menutup dan membuka lubang nada. Adapun masalah lain yang dialami peserta didik ini yakni penggunaan

pernapasan yang berlebihan dan tidak efektif sehingga cepat lelah dalam meniup alat musik rekorder. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan solusi dengan memberikan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian, teknik pernapasan, serta mengulang kembali latihan etude dengan tempo yang lambat sampai peserta didik dapat memainkannya dengan baik.

Setelah melakukan latihan etude 2, dan etude 3 secara berulang-ulang peneliti melihat ada kemajuan dari para peserta didik. Dan peneliti juga selalu mengingatkan kepada para peserta didik untuk terus berlatih secara mandiri, agar materi yang telah diberikan dapat mereka kuasai dengan baik.

d. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat, tanggal 24 April 2023, jam 08.30-10-05 WITA. Sebelum itu peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini peserta didik diminta untuk melakukan pemanasan penjarian secara bersama-sama dengan membunyikan tangga nada C natural, dengan etude-etude penjarian yang sudah dipelajari sesuai dengan petunjuk jari dan teknik latihan yang baik dan benar. Hal ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang dipelajari sebelumnya.



Gambar 4.7 latihan intro lagu Gundul Pacul
(dok. Irene Melania Manehahat 2023)

Langkah berikutnya yakni peneliti membagi partitur atau teks lagu Gundul Pacul yang diaransemen dalam 2 jenis suara. Sekaligus membentuk 2 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdapat 6 orang dan 4 orang peserta didik diantaranya:

1. Kelompok yang pertama Recorder 1, terdiri dari: Eci Bukifan, Tania Totnai, Dika Anoit, Elsa Bukifan, Lisa Anoit dan Elin Bukifan,
2. Kelompok yang kedua Recorder 2, terdiri dari: Rio Baba, Nova Ambanu, Reva Bukifan, dan Afni Bili.

Peneliti memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik lagu Gundul Pacul yang diawali dengan pengenalan intro lagu dari birama pertama, birama kedua, birama ketiga, dan birama keempat. Kemudian dilanjutkan pada bagian pokok lagu dari birama kelima, birama keenam, birama ketujuh dan birama kedelapan.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memainkan partitur dengan baik. Setelah memberikan contoh peneliti meminta peserta didik untuk mengikutinya, dengan tempo yang lambat, agar mempermudah peserta didik dapat memahaminya dengan baik.

Do=C, 4/4

R 1: 1 | 3 $\overline{01}$ 3 5 | 4 4 0 3 | 4 5 7 $\overline{54}$ | 3 . 0 1 | 3 $\overline{01}$ 3 4 |
R 1: | 5 5 . 7 | 1̇ 7 1̇ 7 | 5 . . |

Di dalam proses latihan untuk kelompok pertama recorder 1, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan diantaranya:

1. Tania Totnai, dan Elin Bukifan.

Kedua peserta didik ini mengalami kesulitan dalam membunyikan nada dengan ketukan yang tepat, perpindahan jari pada setiap lubang nada juga masi belum teratur dan benar. Hal ini mengakibatkan saat memainkan lagu pada birama pertama, birama kedua, birama ketiga, dan birama keempat belum adanya kekompakan dengan peserta didik yang lain. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan arahan kepada peserta didik melakukan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan memberikan tempo sedang, sampai peserta didik dapat memainkannya dengan baik.

2. Dika Anoit dan Elsa Bukifan

Kedua peserta didik ini mengalami kesulitan pada saat menekan lubang-lubang nada masi belum tepat yang mengakibatkan belum adanya sinkronisasi antara meniup dan menekan lubang nada. Sehingga bunyi atau nada yang dihasilkan menjadi bias. Hal ini terjadi ketika peserta didik memainkan lagu pada birama kedua, birama ketiga, birama keempat dan birama kelima belum adanya kekompakan dengan peserta didik yang lain. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan contoh kepada peserta didik dan melakukan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan memberikan tempo sedang, sampai peserta didik dapat memainkannya dengan baik.

3. Lisa Anoit

Kesulitan peserta didik ini adalah pada saat membunyikan nada ‘do’ cara meletakkan penjarian masih belum tepat yaitu peserta didik ini menggunakan jari manis untuk menutup lubang recorder pada nada ‘do’. Untuk mengatasi kesulitan ini peneliti memberikan contoh lalu mengarahkan peserta didik untuk mengikuti peneliti dengan latihan berulang-ulang teknik penjarian yang baik dan benar agar jari tidak terlalu kaku untuk menutup lubang nada, dengan memberikan tempo sedang.

R 2: 1 | 3 $\overline{01}$ 3 1 | 1 1 0 3 | 1 1 3 $\overline{31}$ | 1 . 0 1 | 1 $\overline{03}$ 1 1 |

R 2: | 3 3 . 5 | 5 5 5 5 | 3 . . |

Selanjutnya di dalam proses latihan kelompok rekorder 2, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan diantaranya:

1. Nova Ambanu, Afni Bili, Rio Baba, dan Reihan Bukifan.

Keempat peserta didik ini mengalami kesulitan dalam membunyikan nada ‘do’ rendah, dan kesulitan dalam membunyikan nada sesuai dengan ketukan yang tepat. Hal ini mengakibatkan saat memainkan lagu pada birama pertama, birama kedua, birama ketiga, birama keempat dan birama kelima belum adanya kekompakan dengan peserta didik yang lain. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan solusi dengan memberikan latihan secara berulang-ulang teknik pernapasan dan tiupan dengan tempo sedang.

Setelah masing-masing kelompok dilatih oleh peneliti langkah selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada kedua kelompok untuk bergabung memainkan lagu, sesuai kelompok rekorder yang telah dibagikan. Pada saat kedua kelompok ini memainkan lagu secara bersama-sama peneliti masi menemukan kesalahan pada kelompok 1 yang bernama Lisa Anoit dan Tania Totnai, yakni perpindahan jari pada setiap nada masi belum teratur dan benar. Dan untuk kelompok 2 para peserta didik membunyikan nada ‘do’ rendahnya belum jelas dan baik.

Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang peneliti melihat ada kemajuan dari para peserta didik. Dan peneliti juga selalu mengingatkan kepada para peserta didik untuk terus berlatih secara mandiri, agar materi yang telah diberikan dapat mereka kuasai dengan baik.

e. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima, tanggal 25 April 2023, jam 08.30-10-00 WITA. Sebelum itu peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan kelima ini peneliti terus mendampingi peserta didik, dengan mengulangi intro lagu dan lagu pokok latihan ini dilakukan secara berulang-ulang kali agar peserta didik tidak melupakan materi dan terus mengingatnya, setelah peserta didik memainkan secara bersama-sama, hal selanjutnya peserta didik masuk pada lanjutan lagu Gundul Pacul.



Gambar 4.8 latihan pada bagian pokok lagu Gundul Pacul
(dok. Irene Melania Manehahat 2023)

R1: 1 | 3 $\overline{01}$ 3 4 | 5 5 . 7 | 1 7 1 7 | 5 . 1 . | 3 . 5 . | 4 4 5 4 |

R1: | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 |

Di dalam proses latihan untuk kelompok pertama rekorder 1, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan diantaranya:

1. Tania Totnai

Peserta didik ini mengalami kesulitan dalam membunyikan nada sesuai dengan ketukan yang tepat, dan perpindahan jari pada setiap lubang nada juga masih belum teratur dan benar. Hal ini mengakibatkan saat memainkan lagu pada birama kedelapan, dan birama kesembilan, belum adanya kekompakan dengan peserta didik yang lain. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan arahan kepada peserta didik melakukan latihan secara berulang-ulang teknik penjarian dengan memberikan tempo sedang, sampai peserta didik dapat memainkannya dengan baik.

2. Eci Bukifan dan Dika Anoit

Kedua peserta didik mengalami kesulitan pada birama kesembilan, dan birama kesepuluh, dimana peserta didik ini belum menguasai notasi pada partitur lagu Gundul Pacul, sehingga pada saat membunyikan nada posisi jari masih belum teratur dalam menutup dan membuka lubang rekorder. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberi latihan secara berulang-ulang teknik penjarian, dan mengarahkan peserta didik agar selalu

memperhatikan partitur atau teks lagu, dengan memberikan tempo yang sedang.

R2: 1 | 1 $\overline{01}$ 1 1 | 3 3 . 5 | 5 5 5 5 | 3 . 1 . | 1 . 3 . | 1 1 3 1 |

R2: | 1 1 1 1 | 1 . 0 1 |

Selanjutnya di dalam proses latihan untuk kelompok rekorder 2, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan diantaranya:

1. Nova Ambanu, dan Afni Bili.

Kedua peserta didik ini mengalami kesulitan dalam membunyikan nada ‘do’ rendah, pada birama kesepuluh, birama ketiga belas, birama keempat belas, birama kelima belas dan birama keenam belas sehingga bunyi suara yang dihasilkan belum jelas dan baik. Untuk mengatasi kesulitan peserta didik, peneliti melakukan latihan secara berulang-ulang teknik pernapasan dan tiupan. Latihan kelompok rekorder 2 pada hari ini juga peneliti mengalami kendala karena kurangnya salah satu peserta didik yang bernama Nova Ambanu tidak hadir pada saat latihan. Namun peneliti melakukan pendekatan dengan guru pendamping bahwa latihan pada hari ini salah satu peserta didik tidak menghadiri latihan. Solusi yang peneliti dapat dari guru pendamping yakni akan berusaha agar pada pertemuan selanjutnya bisa menghadirkan peserta didik atas nama Nova Ambanu.

Setelah masing-masing kelompok dilatih oleh peneliti maka langkah selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada kedua kelompok untuk bergabung memainkan lagu sesuai kelompok rekorder yang telah dibagikan. Pada saat kedua kelompok memainkan lagu secara bersama-sama peneliti masi menemukan kesalahan pada kelompok 1 yang bernama Eci Bukifan dan Tania Totnai, yakni masih kaku dalam penjarian. Dan untuk kelompok 2, Afni Bili membunyikan nada 'do' rendahnya masih belum jelas dan baik.

Setelah melakukan latihan secara berulang-ulang peneliti melihat ada kemajuan dari para peserta didik. Dan peneliti juga selalu mengingatkan kepada para peserta didik untuk terus berlatih secara mandiri, agar materi yang telah diberikan dapat mereka kuasai dengan baik.

f. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan keenam, tanggal 26 April 2023, jam 08.30-09.45 WITA. Sebelum itu peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan keenam ini peneliti terus mendampingi peserta didik, dengan mengulangi intro lagu dan lagu pokok, latihan ini dilakukan secara berulang-ulang kali agar peserta didik tidak melupakan materi dan terus mengingatnya, setelah peserta didik memainkan secara bersama-sama, hal selanjutnya peserta didik masuk pada lanjutan bagian akhir lagu (coda).

R1 : $\left| \begin{array}{cccc} 3 & . & 5 & . \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 4 & 4 & 5 & 4 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 3 & 1 & 4 & 3 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 1 & . & 0 & 3 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 4 & 4 & 5 & 7 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} i & 7 & 5 & 7 \end{array} \right|$

R1 : $\left| \begin{array}{cccc} i & . & . & 0 \end{array} \right| \parallel$

Di dalam proses latihan untuk kelompok pertama rekorder 1, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan diantaranya:

1. Elsa Bukifan

Peserta didik ini mengalami kesulitan dalam membunyikan nada sesuai dengan ketukan yang tepat, perpindahan jari pada setiap lubang nada juga masih belum teratur dan benar. Hal ini mengakibatkan saat memainkan lagu pada birama kedua puluh dan birama kedua puluh satu belum adanya kekompakan dengan peserta didik yang lain. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan contoh pada bagian birama yang salah lalu ditiru oleh peserta didik, dengan melakukan latihan secara berulang-ulang dan menerapkan kembali teknik penjarian dengan memberikan tempo yang sedang.

R2 : $\left| \begin{array}{cccc} 1 & . & 1 & . \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 1 & 1 & 3 & 1 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 1 & 1 & 1 & 1 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 1 & . & 0 & 1 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 4 & 4 & 5 & 4 \end{array} \right| \left| \begin{array}{cccc} 3 & 1 & 3 & 3 \end{array} \right|$

R2: $\left| \begin{array}{cccc} 3 & . & . & 0 \end{array} \right| \parallel$



Gambar 4.9 Latihan pada bagian akhir lagu (Coda)
(dok. Irene Melania Manehat 2023)

Di dalam proses latihan untuk kelompok rekorder 2, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan diantaranya:

1. Afni Bili dan Nova Ambanu

Kedua peserta didik ini mengalami kesulitan pada saat membunyikan nada ‘do’ rendah pada birama kedelapan belas, birama kesembilan belas, birama kedua puluh dan birama kedua puluh satu belum jelas dan baik nada yang dihasilkan melengking keras. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan contoh pada bagian birama yang salah kemudian diikuti oleh peserta didik, dengan melakukan latihan secara berulang-ulang dan menerapkan kembali teknik pernapasan dan tiupan sehingga kedua peserta didik ini dapat membunyikan nada ‘do’ rendah dengan baik dan nada yang dihasilkan tidak melengking.

Setelah masing-masing kelompok dilatih oleh peneliti maka langkah selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada kedua kelompok untuk bergabung memainkan lagu sesuai kelompok rekorder yang telah dibagikan. Pada saat kedua kelompok memainkan lagu secara bersama-sama peneliti menemukan bahwa ada peningkatan latihan ansambel rekorder pada kedua kelompok ini. Namun peneliti masih menemukan kendala yakni pada saat memainkan lagu Gundul Pacul secara bersama-sama para peserta didik kesulitan dalam membunyikan nada sesuai dengan ketukan yang tepat, dan belum adanya kekompakan diantara para peserta didik. Oleh karena itu peneliti selalu mendampingi peserta didik dan berinisiatif dengan perannya sebagai dirigen. Agar pada saat memainkan ansambel rekorder peserta didik bisa masuk pada ketukan yang benar dan terciptanya kekompakan antar sesama kelompok yaitu pada rekorder 1, dan rekorder 2.

g. Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ketujuh, tanggal 27 April 2023, jam 08.00-10-25 WITA. Sebelum itu peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ketujuh ini peneliti meminta semua peserta didik bergabung menjadi satu kelompok untuk mengulangi kembali latihan lagu Gundul Pacul dari intro, lagu pokok, sampai pada bagian akhir lagu (Coda). Pada pertemuan ketujuh ini peneliti menemukan kendala, yaitu salah satu peserta didik yang bernama Nova Ambanu tidak hadir pada saat latihan, namun peneliti melakukan pendekatan dengan guru pendamping.

Solusi yang peneliti dapat bahwa guru pendamping berusaha menghadirkan peserta didik (Nova) yakni dengan cara menjemputnya di rumah. Sehingga pada pertemuan ini semua peserta didik hadir.

Gundul Pacul

Do=C, 4/4

Cipt; Sunan Kali Jaga

Arr; Irene M. Manehat

Intro

Lagu

R1: 0 0 0 1 | 3 $\overline{01}$ 3 5 | 4 4 0 3 | 4 5 7 $\overline{54}$ | 3 . 0 1 | 3 $\overline{01}$ 3 4 |

R2: 0 0 0 1 | 3 $\overline{01}$ 3 1 | 1 1 0 3 | 1 1 3 $\overline{31}$ | 1 . 0 1 | 1 $\overline{03}$ 1 1 |

R1 | 5 5 . 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 0 1 | 3 $\overline{01}$ 3 4 | 5 5 . 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 |

R2 | 3 3 . 5 | 5 5 5 5 | 3 . 0 1 | 1 $\overline{01}$ 1 1 | 3 3 . 5 | 5 5 5 5 |

R1 | 5 . 1 . | 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 | 3 . 5 . |

R2 | 3 . 1 . | 1 . 3 . | 1 1 3 1 | 1 1 1 1 | 1 . 0 1 | 1 . 1 . |

Coda

R1 | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 3 | 4 4 5 7 | $\dot{1}$ 7 5 7 | $\dot{1}$. . 0 ||

R2 | 1 1 3 1 | 1 1 1 1 | 1 . 0 1 | 4 4 5 4 | 3 1 3 3 | 3 . . 0 ||



Gambar 4.10 latihan pemantapan bersama
(dok. Irene Melania Manehahat 2023)

Pada pertemuan ketujuh ini, peneliti melakukan latihan bersama peserta didik dengan memainkan keseluruhan lagu Gundul Pacul, dengan memperhatikan penjarian, ketukan, cara mengawali dan mengakhiri lagu serta keseimbangan dari masing-masing suara. Dalam proses latihan dari masing-masing kelompok Rekorder 1, dan Rekorder 2, peneliti selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk memperhatikan juga peneliti yang perannya sebagai dirigen agar pada saat memainkan alat musik ansambel rekorder peserta didik bisa masuk pada ketukan yang tepat dan selalu kompak antar sesama kelompok dalam memainkan musik ansambel, dengan bunyi suaranya masing-masing. Dan peneliti mengulang kembali latihan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang baik. Walaupun ada kesulitan pada salah satu peserta didik yang ada pada kelompok rekorder 1, yang bernama Lisa Anoit masih belum bisa membunyikan nada sesuai dengan

ketukan yang tepat, namun peneliti selalu memberikan latihan secara berulang-ulang sehingga peserta didik dapat memainkan alat musik ansambel rekorder dengan baik walaupun belum terlalu sempurna.

h. Pertemuan kedelapan

Pada pertemuan kedelapan, tanggal 28 April 2023, jam 08.00-10.15-WITA. Sebelum itu peneliti memeriksa kehadiran peserta didik. Pada pertemuan ini merupakan pertemuan terakhir dalam pementasan bermain alat musik ansambel rekorder. Pementasan ini peserta didik menunjukan hasil latihan, dalam pementasan tidak terlalu sempurna hasilnya tetapi peneliti yakin bahwa peserta didik dapat memainkan dengan baik.

Gundul Pacul

Do=C, 4/4

Cipt; Sunan Kali Jaga

Arr; Irene M. Manehat

Intro

Lagu

R1: 0 0 0 1 | 3 $\overline{01}$ 3 5 | 4 4 0 3 | 4 5 7 $\overline{54}$ | 3 . 0 1 | 3 $\overline{01}$ 3 4 |

R2: 0 0 0 1 | 3 $\overline{01}$ 3 1 | 1 1 0 3 | 1 1 3 $\overline{31}$ | 1 . 0 1 | 1 $\overline{03}$ 1 1 |

R1 | 5 5 . 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 | 5 . 0 1 | 3 $\overline{01}$ 3 4 | 5 5 . 7 | $\dot{1}$ 7 $\dot{1}$ 7 |

R2 | 3 3 . 5 | 5 5 5 5 | 3 . 0 1 | 1 $\overline{01}$ 1 1 | 3 3 . 5 | 5 5 5 5 |

R1 | 5 . 1 . | 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 1 | 3 . 5 . |

R2 | 3 . 1 . | 1 . 3 . | 1 1 3 1 | 1 1 1 1 | 1 . 0 1 | 1 . 1 . |

Coda

R1 | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 3 | 4 4 5 7 | $\dot{1}$ 7 5 7 | $\dot{1}$. . 0 ||

R2 | 1 1 3 1 | 1 1 1 1 | 1 . 0 1 | 4 4 5 4 | 3 1 3 3 | 3 . . 0 ||



Gambar 4.11 Pementasan bermain musik Ansambel Sejenis Rekorder
(dok. Irene Melania Manehahat 2023)



Gambar 4.12 Pementasan bermain musik Ansambel Sejenis Rekorder
(dok. Irene Melania Manehahat 2023)

C. Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada Penerapan Permainan Musik Ansambel Rekorder pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Biboki Utara. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan guru seni budaya di SMP Negeri 1 Biboki Utara pembelajaran Seni Budaya (seni musik) khususnya musik ansambel belum tercapai dengan baik. Karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana alat musik di sekolah sehingga peningkatan pengetahuan tentang musik terkhususnya musik ansambel pada bagian praktik tidak berkembang secara maksimal. Dan minimnya minat siswa untuk belajar alat musik baik secara kelompok maupun pribadi sehingga, menjadi hambatan terlaksananya pembelajaran musik ansambel. Bertolak dari permasalahan ini peneliti merasa bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melakukan penelitian tentang penerapan permainan musik ansambel rekorder menggunakan metode drill dengan model lagu Gundul Pacul pada siswa kelas VIII A SMP Negeri Biboki Utara.

Alasan peneliti memilih ansambel dikarenakan dengan bermain ansambel peneliti mengajarkan siswa untuk berlatih bekerja sama, karena ansambel bukan permainan individu. Dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berkerja sama dalam sebuah kelompok. Hal ini selaras dengan pendapat dari Syafiq (2003: 97) bahwa ansambel adalah kelompok kegiatan seni musik dengan jenis seperti yang tercantum dalam sebutannya.

Biasanya tampil sebagai hasil kerjasama peserta, dibawah pimpinan seorang pelatih, misalnya adalah ansambel tiup, ansambel gesek dan ansambel gitar. Dan alat musik yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah alat musik tiup jenis rekorder.

Alasan peneliti menggunakan alat musik rekorder sebagai objek penelitian dikarenakan alat musik rekorder ini merupakan alat musik yang sering digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler disekolah. Permainan alat musik ini pun terbilang cukup mudah karena hanya dengan ditiup, namun tidak semua orang bisa memainkannya dengan teknik yang tepat. Oleh karena itu peneliti berupaya menerapkan permainan ansambel menggunakan alat musik rekorder dengan menerapkan teknik-teknik yang ada. Hal ini selaras dengan pendapat dari (jamalus, 1988: 71) yaitu Recorder soprano adalah alat musik yang sederhana. Memainkan pun mudah yaitu dengan cara ditiup. Belajar bermain recorder berarti memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memasuki dunia musik yang lebih luas. Oleh sebab itu rekorder ini sangat baik di pakai untuk pendidikan musik di sekolah-sekolah. Model lagu yang digunakan oleh peneliti yakni lagu Gundul Pacul yang diciptakan oleh Sunan Kalijaga, yang berasal dari Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih lagu ini karena jangkauan nada yang ada pada lagu tidak lebih dari 1 oktaf. Sehingga memudahkan sasaran untuk dipelajari.

Setelah peneliti menerapkan teknik permainan pada alat tiup rekorder dalam musik ansambel dengan lagu gundul pacul, lalu peneliti mulai melatih siswa-siswi yang minat musik ansambel rekorder. Pengalaman memainkan musik ansambel rekorder menjadi hal baru bagi siswa-siswi SMP Negeri 1 Biboki Utara. Karena yang sering dipentaskan dalam kegiatan sekolah hanya ansambel yang menggunakan satu jenis partai suara atau tanpa di aransemen. Hal ini berbeda yang akan dilatih peneliti, yaitu musik ansambel dari sebuah hasil aransemen yang sederhana. Hal ini selaras dengan pendapat Nugroho dkk (2018), bahwa musik ansambel merupakan suatu bentuk musik yang dimainkan oleh kelompok orang yang memainkan beberapa instrumen.

Sebelum masuk pada proses permainan musik ansambel rekorder dalam model lagu gundul pacul peneliti terlebih dahulu melatih teknik penjarian dan etude-etude sederhana. Dalam memainkan tangga nada rata-rata peserta didik mengalami kesulitan dalam membunyikan nada 'do' nada yang dihasilkan terlalu melengking keras. untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan latihan secara berulang-ulang teknik pernapasan dan tiupan dengan memberikan tempo yang lambat sampai peserta didik benar-benar membunyikan nada 'do' dengan baik dan bunyinya tidak melengking. Latihan secara berulang-ulang ini merupakan penerapan dari metode drill yakni melatih kebiasaan peserta untuk meningkatkan daya ingat dengan cara melakukan proses latihan secara berulang-ulang.

Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan satu metode yaitu metode drill. Menurut (Suwarna, 2005) mengatakan bahwa Metode Drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang mengenai apa yang telah diajarkan oleh guru sehingga siswa memperoleh pengetahuan, dan keterampilan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah suatu proses kegiatan yang dilatih secara berulang-ulang yang bertujuan agar keterampilan para murid terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan memiliki kemampuan yang lebih tinggi.

Proses penerapan permainan musik rekorder dengan model lagu gudul pancul dimulai dari tahap perekrutan siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Biboki Utara atau subjek penelitian dan peneliti berhasil merekrut 10 peserta. Pada awal proses latihan ansambel musik rekorder dalam model lagu Gundul Pacul peneliti membagi partitur atau teks lagu yang telah diaransemen kedalam 2 jenis suara. Sekaligus membentuk 2 kelompok, dimana masing-masing kelompok terdapat 6 orang dan 4 orang peserta didik. Kemudian Peneliti memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik lagu Gundul Pacul yang diawali dengan pengenalan intro lagu kemudian dilanjutkan pada bagian pokok lagu dan pada bagian akhir lagu (coda). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memainkan partitur dengan baik. Setelah memberikan contoh peneliti meminta peserta didik untuk mengikutinya, dengan tempo yang lambat,

agar mempermudah peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Namun pada saat proses latihan peneliti masi menemukan beberapa kesalahan yang dialami peserta didik yakni, para peserta didik kesulitan pada saat mengatur napas yang disebabkan oleh posisi berdiri peserta didik yang kurang baik, perpindahan jari pada setiap lubang nada masi belum teratur dan benar, menekan lubang lubang nada masi belum tepat, membunyikan nada ‘do’ bunyi suara yang dihasilkan belum jelas, belum menguasai notasi lagu dan jari-jari belum teratur dalam menutup dan membuka lubang rekorder.

Peneliti mengatasi segala persoalan selama proses pelaksanaan dengan selalu menjelaskan materi terkait hal-hal yang harus diperhatikan saat memainkan ansambel musik rekorder dan teknik-teknik dasar pada permainan alat musik rekorder, secara berulang-ulang. Yang diterapkan peneliti selama proses pelaksanaan penelitian tersebut membuat sasaran mengalami perubahan dan peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Subjek penelitian yang awalnya kesulitan dalam permainan musik ansambel rekorder secara perlahan menjadi bisa.

Selama proses latihan dari tahap awal sampai tahap akhir peneliti sangat sabar dalam menghadapi para siswa-siswi dimana terdapat kendala yang harus dilakukan seperti daya tangkap siswa-siswi yang berbeda-beda, penyesuaian waktu sehingga peneliti harus memberikan bimbingan latihan secara berulang-ulang sehingga siswa-siswi dapat memainkan ansambel musik rekorder dalam model lagu Gundul Pacul dengan baik. Adapun banyak hal yang membuat

peneliti juga bersemangat dalam melakukan penelitian seperti siswa-siswi termasuk peserta yang sangat menghargai peneliti, karena mereka mau menerima arahan serta petunjuk yang diberikan oleh peneliti mulai dari latihan penjarian, etude-etude, sampai pada perekaman hasil akhir. Selama proses latihan peneliti sangat mengapresiasi semangat dari para siswa-siswi karena ditengah kesibukan mereka dalam proses belajar mengajar, namun mereka masi menyempatkan diri untuk hadir mengikuti setiap pertemuan.

Dalam pementasan hasil akhir penelitian ini, walaupun belum sempurna namun siswa-siswi dapat memainkan musik ansambel rekorder dalam model lagu Gundul Pacul dengan lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum penelitian. Hal ini dapat dibuktikan melalui presentasi akhir dari siswa. Setelah melewati proses latihan yang begitu panjang dengan segala kekurangan dan kelebihan, suka dan duka yang ada, dimana setiap pertemuan ketika terjadi kesalaham peneliti selalu meminta siswa melakukan latihan secara berulang-ulang kali. Namun pada akhirnya siswa dapat memainkan ansambel musik rekorder.